

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow. Selanjutnya, Spence mengembangkan konsep ini menjadi teori keseimbangan signal. Teori signal memberikan solusi untuk masalah asimetris informasi pasar. Ini menjelaskan bagaimana pihak lain dapat mengurangi asimetris dengan memberikan lebih banyak signal informasi. Teori signal, yang berasal dari pasar tenaga kerja, dapat diterapkan pada setiap pasar yang mengalami asimetri informasi, termasuk pasar modal. Karena pihak perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal, sehingga dapat terjadi asimetri informasi di pasar modal.¹

Teori signalling menekankan informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting saat pihak luar membuat keputusan investasi untuk perusahaan.. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal berbentuk keterangan bagi pemakai laporan *financial* terkait tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Baik pelaku bisnis maupun investor membutuhkan informasi ini. Karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, informasi, dan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini, saat ini, dan masa depan. Dapat membantu investor untuk menelaah dan menentukan kebijakan berinvestasi dengan menyediakan informasi yang komplit, selaras, akurat, dan tepat waktu. Prinsip signalling memberi tahu kita bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Misalnya, menaikkan pembayaran dividen per lembar saham bisa membuat investor percaya pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.²

Signal ialah hal yang dilakukan menjadi isyarat untuk penanam modal terkait manajemen perusahaan guna melihat

¹ Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli, 'Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2 (2011).

² Annisa Prily And Bertha Shafira, 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya', 6.April (2017).

prospek perusahaan kedepan. *Signaling theory* memberikan penekanan mengenai urgensi informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan pada keputusan berinvestasi pihak eksternal.³

Teori ini juga membahas tentang perubahan nilai harga saham di pasar yang bisa memberi pengaruh tentang keputusan investor ketika berinvestasi. Teori signal merupakan suatu teori yang mendasari tindakan atau cara yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan ketika memberi gambaran kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan yang prospeknya sangat menguntungkan akan terus mempublikasikan perusahaannya untuk menarik investor.⁴ Teori sinyal akan memberikan perhatian kepada seluruh pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan atau menilai suatu perusahaan. Banyak informasi dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal. Informasi ini tertuang di dalam laporan keuangan tahunan. Dalam laporan keuangan tahunan ini terdapat informasi yang relevan dan menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan. Investor menggunakan laporan tahunan ini untuk melakukan telaah dan acuan dalam investasi dengan tetap memperhitungkan resiko yang akan terjadi. Manajer yang kondisi perusahaannya buruk mereka memilih tidak mempublikasikan informasi tersebut karena nanti tentu saja berpengaruh terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan yang berimbas ke pasar modal dan menurunkan harga saham tersebut. Mereka lebih memilih seperti itu supaya tetap mempertahankan posisi perusahaan yang baik dimana sudah di informasikan tahun sebelumnya.⁵

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *teori persinyalan*, juga dikenal sebagai *teori persinyalan*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pemakai laporan *financial* melalui informasi yang sudah dijalankan manajemen guna memenuhi kemauan pemilik. *Signalling Theory* dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi, sehingga teori tersebut sangat dibutuhkan bagi

³ Ahmad Ulil Albab Al Umar And Arna Asna Annisa, 'Pengaruh ROA, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2022), 16–28.

⁴ Brigham dan Houston, "Manajemen Keuangan", Edisi 8, Erlangga, Jakarta, (2011).

⁵ Cendylia Dika Permatasari and Astri Fitria, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 9 No 7 (2020), 1–7 <<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2953>>.

perusahaan untuk menyampaikan suatu informasi agar pelaku bisnis dapat menganalisis prospek suatu perusahaan yang akan datang. Karena *Signalling Theory* dapat membuktikan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan bisnis yang akan datang, yang membuat harga saham di pasar modal meningkat.⁶

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan disimpulkan bahwa signal di analogikan sebagai keterangan yang bisa dipakai oleh investor dalam proses mengambil kebijakan. *Signal* atau informasi berbanding lurus dengan keuntungan dan berbanding terbalik dengan risiko. Apabila informasi yang diperoleh oleh investor semakin banyak dan lengkap maka semakin besar pula kemungkinan investor tersebut untuk mendapat keuntungan baik keuntungan yang normal maupun abnormal dimasa yang akan datang.⁷

Hubungan *signaling theory* dengan variabel independen pada penelitian ini dan harga saham adalah karena variabel-variabel independen dalam penelitian ini mencerminkan kondisi internal perusahaan terutama pada aspek fundamental. Aspek fundamental perusahaan dapat menyebabkan adanya perubahan reaksi dari investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Implikasi *signaling theory* dalam penelitian ini berkaitan mengenai informasi laporan keuangan. Pada saat perusahaan mengumumkan laporan keuangan mereka, maka itu bisa sebagai isyarat *good news* (sinyal baik) atau *bad news* (sinyal buruk). Pada saat entitas memberikan sinyal yang baik kepada investor, maka investor akan merespon informasi dari perusahaan dengan baik juga, sehingga menarik investor guna menginvestasikan dananya pada saham di perusahaan tersebut, kemudian perusahaan otomatis akan naik harga sahamnya.

2. Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, pasar modal adalah perdagangan dan penjualan efek umum, perusahaan publik, dan lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia dibentuk agar dapat

⁶ Sherly Arnandia Putri, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.7 (2017), 1–19.

⁷ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Arna Asna Annisa, "Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.1, (2022). Hlm. 19.

menghubungkan antara investor (pemodal) dengan perusahaan. Dan dapat diimpilkasikan bahwa ada tiga pihak yang terutama terlibat dalam perdagangan sekuritas di pasar modal Indonesia, yakni perusahaan (dan pemerintah), bursa efek dan investor.⁸

Pasar modal adalah tempat pemilik dana memberikan uang bagi pemakai dana guna berinvestasi, dan pemakai dana memberikan efek kepada pemilik dana sebagai bukti kepemilikan dan memungkinkan mereka untuk bertransaksi dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Dana jangka panjang sebagai utang umumnya berwujud obligasi, sedangkan sebagai modal sendiri, dana jangka panjang biasanya berbentuk saham.⁹

Secara umum, Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, karena definisi pasar (*market*) merupakan sarana yang mempertemukan aktivitas pembeli dan penjual untuk suatu komoditas atau jasa. Yang diperjual belikan di pasar modal adalah modal atau dana. Jadi, pasar modal mempertemukan penjual modal/dana dengan pembeli modal atau dana. Istilah dari pasar modal biasanya dipakai sebagai terjemahan dari *capital market*, yang berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara memenuhi kebutuhan dana dari suatu perusahaan. Pasar modal (*capital market*) merupakan bagian dari institusi-institusi keuangan (*financial institutions*) yang menjadi tempat memperdagangkan beragam instrument *financial* jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, rekasadana, maupun instrument lainnya.¹⁰ Terdapat 3 (tiga) definisi pasar modal:

- a. Pertama, dalam arti luas

Sistem keuangan yang kompleks yang terdiri dari bank-bank komersial, semua perantara di bidang keuangan, dan surat berharga dan klaim jangka pendek panjang primer yang tidak langsung dikenal sebagai pasar modal.

- b. Kedua, dalam arti menengah

Pasar modal mencakup semua pasar dan institusi terorganisir yang menangani dokumen kredit, biasanya

⁸ Sherly Arnandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 7, (2017). Hlm. 3-4.

⁹ Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 1328.

¹⁰ Mukhlis Kaspul Anwar, 'Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah', *Syariah Darussalam*, 5.1 (2020), 45–62.

dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Ini termasuk antara lain saham, obligasi, pinjaman berjangka, tabungan hipotek dan deposito berjangka.

c. Ketiga, dalam arti sempit

Pasar modal adalah tempat pasar teorganisir di mana saham dan obligasi diperdagangkan melalui layanan makelar dan *under writer*.¹¹

Sementara itu, Pasar modal syariah adalah pasar di mana bisnis dijalankan menurut prinsip syariah. Pasar modal syariah sebagai pasar modal yang instrumen-instrumen di dalamnya berprinsipkan syariah. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa terdapat perbedaan antara aktivitas pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional. Secara umum perbedaan tersebut dapat dilihat pada landasan akad yang digunakan dalam transaksi atau surat berharga yang diterbitkannya. Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria penerbitan efek syariah.¹²

Fungsi Pasar Modal Syariah Secara umum, pasar modal dapat memberikan peranan penting dalam suatu perkembangan ekonomi di suatu Negara. Hal ini disebabkan karena suatu pasar modal dapat berfungsi sebagai:

- a. Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk disalurkan kedalam kegiatankegiatan yang produktif.
- b. Sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia bisnis dan pembangunan nasional.
- c. Mendorong terwujudnya peluang bisnis sekaligus menciptakan kesempatan kerja.
- d. Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi.
- e. Memperkokoh beroperasinya mekanisme *finansial market* dalam menata system moneter, sebab pasar modal bisa menjadi sarana "*open market operation*" sewaktu-waktu.
- f. Sebagai alternative investasi bagi para pemodal.¹³

Sedangkan keberadaan pasar modal syaria'ah secara umum berfungsi:

¹¹ Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol 5, No 1, (2020). Hlm. 48.

¹² Heri Sudarsoni, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi", Yogyakarta: Ekonisia, (2003).

¹³ Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol 5, No 1, (2020). Hlm. 51

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.¹⁴

Jenis-jenis instrumen surat berharga dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Saham (*Stock*)
- b. Obligasi (*Bond*)
- c. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)
- d. Right
- e. Waran
- f. Reksa Dana¹⁵

3. Investasi

Dalam arti luas investasi diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan dalam arti sempit investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan.¹⁶ Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama, dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang.¹⁷

¹⁴ Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol 5, No 1, (2020). Hlm. 51.

¹⁵ Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2, (2011).

¹⁶ Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 1328.

¹⁷ Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", Edisi ketiga, UMP AMP YKPN, Yogyakarta, (2004).

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang bagus di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Investasi adalah kegiatan menanam modal dengan harapan akan mendapatkan suatu keuntungan di kemudian hari. Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalian suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu. Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.¹⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang Allah SWT katakan dalam surah Al-Hasyr, ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ada kemungkinan bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup baik di dunia maupun

¹⁸ Sakinah Sakinah, ‘Investasi Dalam Islam’, *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2015), 248 <<https://doi.org/10.19105/iptishadia.v1i2.483>>.

di akhirat, karena dalam Islam, semua kegiatan yang dilakukan sebagai ibadah akan memiliki nilai akhirat, termasuk investasi ini.

4. Kinerja Keuangan

Pekerjaan formal yang dilakukan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien aktivitasnya selama periode waktu tertentu. Telaah yang dijalankan guna mengevaluasi sejauh mana industri sudah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efisien dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja perusahaan adalah gambaran keadaan *financial* industri yang diukur menggunakan alat analisis keuangan. Ini menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan berdasarkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya.¹⁹

Kinerja keuangan adalah suatu bentuk gambaran mengenai penggunaan dana yang telah dikelola sehingga menghasilkan keuntungan yang dilihat dari pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya dengan baik dan menjalankan fungsinya dengan baik selama periode tertentu. Kinerja keuangan sendiri digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan apakah telah melaksanakan kebijakan pelaksanaan *financial* secara baik dan tepat. Jadi, suatu industri dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan sendiri akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditor, konsultan keuangan dan investor, pemerintah dan pihak manajemen.²⁰

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) diantaranya :

- a. Investor
- b. Kreditor
- c. Analis
- d. Konsultan keuangan

¹⁹ Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 1328.

²⁰ Adelia Devi, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8.2 (2020), 133 <<https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>>.

- e. Pialang
- f. Pemerintah, dan
- g. Pihak manajemen sendiri.²¹

Informasi mengenai kinerja perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern karena hal ini sangat bermanfaat, sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK dikatakan bahwa Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber dengan ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja penting untuk memprediksi kapasitas industri dan menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Jadi, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dipakai di Indonesia ialah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.²²

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai

²¹ Amanda Khairun Nisaa and Anindhyta Budiarti, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Property Terhadap Return Saham Di BEI', *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 6.4 (2017), 1–17.

²² Michael Barus, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati, 'Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S'*, *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44.1 (2017), 154–63.

tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.²³

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari suatu data keuangan agar mudah dipahami dan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis keputusan dapat dibuat berdasarkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dengan melakukan analisisnya tidak akan luput dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan mudah menentukan suatu keputusan yang akan diambil. Jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut: Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio pertumbuhan, Rasio solvabilitas, Rasio penilaian, dan Rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas.²⁴

Rasio profitabilitas dipakai untuk menakar kemampuan suatu industri untuk menghasilkan profit. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh keuntungan dari investasi dan penjualan. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini menunjukkan seberapa efisien organisasi.²⁵ Profitabilitas menunjukkan keberhasilan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar jika profitabilitasnya lebih tinggi. Profitabilitas juga merupakan indikator kinerja manajemen ketika mengelola

²³ Andriyani Ima, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ', *Andriyani Ima*, 13.2 (2015), 344–58.

²⁴ Sherly Arnandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 7, (2017). Hlm. 5.

²⁵ Linzzy Pratami Putri, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Haarga Saham Pada Perusahaan Pertambnagan Batubara Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.16.1.2015 (2015), 49–59.

kekayaan industrin, yang dicerminkan dengan laba yang dihasilkan.²⁶

Tujuan akhir perusahaan yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan atau keuntungan yang paling besar, di samping hal-hal lainnya. Melalui profit yang dihasilkan secara optimal sesuai dengan target, maka industri memiliki kemampuan untuk melakukan banyak hal untuk pemilik dan karyawan, termasuk menambah mutu produk dan menjalankan investasi baru. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan, manajemen perusahaan harus mampu melakukannya. Itu berarti bahwa besarnya keuntungan harus diraih selaras dengan perkiraan dan tidak bermakna asal keuntungan. Rasio pengungkit keuntungan atau rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan suatu bisnis. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas yang bisa dipakai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing rasio profitabilitas dipakai guna menilai kedudukan keuangan industri selama periode waktu tertentu. Kebijakan manajemen menentukan apakah rasio profitabilitas digunakan secara keseluruhan atau sebagian. Sudah jelas bahwa kualitas hasil yang dihasilkan sebanding dengan jenis rasio yang digunakan. Itu berarti Anda dapat benar-benar memahami kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan.²⁷

Riset yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya ialah: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) .

1) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets ialah rasio pendapatan bersih terhadap total asset perusahaan. *Return On Assets* ialah sebuah rasio dari profitabilitas yang digunakan guna melakukan pengukuran kapabilitas entitas atas seluruh dana yang digunakan pada upaya memperoleh keuntungan. ROA dipergunakan untuk mengetahui kinerja entitas dalam menggunakan total asset perusahaan, ROA mampu mengakibatkan depresiasi dan apresiasi harga saham. ROA yang baik memiliki rasio lebih dari 2%. Perusahaan memiliki asset yang terdiri dari hutang dan ekuitas, dimana keduanya digunakan sebagai pembiayaan operasional

²⁶ Anita Suwandani, Suhendro, and Anita Wijayanti, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI 2014-2015', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18.01 (2017), 123-129.

²⁷ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, (2015). Hlm. 52.

perusahaan. Bagi para investor ROA menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar semakin baik, untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi.²⁸

Keuntungan bersih aktiva (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung laba bersih yang didapatkan dari pemakaian aktiva. Dengan istilah lain, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa produktivitas aktiva dalam mendapatkan profit bersih lebih tinggi. Hal tersebut selanjutnya dapat menambah daya pikat industri pada investor. Karena taraf pengembalian yang lebih tinggi, perusahaan akan lebih diminati investor. Hal ini juga akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga tingkat kemakmuran aset (ROA) perusahaan akan berdampak pada harga sahamnya.²⁹

Salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan profit adalah *return on assets*, yang menunjukkan kembalian atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dipakai guna melakukan bisnis. Semakin besar rasio ini, semakin besar profitabilitas perusahaan. Pengembalian Investasi (*ROI*), juga dikenal sebagai *Return on Assets (ROA)*, ialah takaran kemampuan industri untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA), tergantung terhadap sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial. Beberapa dari faktor tersebut ialah:

- a. Penyusutan
- b. Nilai buku dari aktiva
- c. Penetapan harga transfer
- d. Periode waktu
- e. Kondisi Industri³⁰

²⁸ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Arna Asna Annisa, "Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.1, (2022). Hlm. 19.

²⁹ Abrar Oemar Evaniatun Ulfah, Rita Andini, 'Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening', 42 (2018), 126–128.

³⁰ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, 2015. Hlm. 53.

2) Return On Equity (ROE)

Kemampuan suatu industry untuk menghasilkan keuntungan kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalamnya dikenal sebagai *Return on Equity (ROE)*. Rasio yang lebih besar mencerminkan jika industri menerima peluang investasi yang baik dan manajemen yang baik.³¹

Return on Equity (ROE) adalah penilaian dari pendapatan yang ada untuk suatu perusahaan, termasuk saham biasa dan saham preferen atas modal yang mereka investasikan. Rasio ini menilai sejauh mana suatu industri menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu menghasilkan laba atas equity.³²

ROE biasanya dihitung dengan ukuran kinerja akuntansi. Ini didapatkan melalui pembagian keuntungan bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham umum.³³ Rentabilitas modal sendiri (ROE) menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola modal sendiri, atau net worth. Ini menunjukkan taraf profit dari investasi yang dijalankan pemilik modal sendiri atau pemegang saham industri. Dalam istilah lain, ROE juga disebut sebagai rentabilitas usaha.³⁴

ROE adalah rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*Common Stockholder*) karena menunjukkan taraf kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh industri. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham, dan peningkatan ROE menunjukkan prospek yang lebih baik untuk perusahaan, karena ada kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang akan meningkatkan kepercayaan

³¹ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019). Hlm. 12.

³² Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020). Hlm. 116.

³³ Eduardus Trandelilin, "Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi", Yogyakarta: Kanisius (2001).

³⁴ Sawir, Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2001).

investor. Rasio ini berfungsi guna mengetahui efisiensi manajemen dalam melakukan modalnya, semakin besar ROE bermaknai semakin efisien dan efektif industri memakai ekuitasnya, dan akhirnya keyakinan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap industri lebih baik serta bisa memberi dampak positif untuk harga saham di pasar.³⁵

Dalam hasil analisis *Return On Equity* terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* yaitu :

- a. Penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Beban dan biaya³⁶

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.³⁷ *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu dari rasio profitabilitas, dimana berfungsi untuk melakukan perhitungan mengenai sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan bersih pada suatu tingkat penjualan. NPM merupakan kapabilitas entitas dalam upaya memperoleh keuntungan bersih sesudah pajak. *Net profit margin* merupakan tolak ukur kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan bersih pada suatu tingkat penjualan.³⁸

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu industri dapat menghasilkan profit bersih

³⁵ Mursidah Nurfadillah, ‘Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk.’, 12.April (2011), 45–50.

³⁶ Linzzy Pratami Putri, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, (2015). Hlm. 53.

³⁷ Neneng Tita Amalya and others, ‘Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam’, *Keuangan Dan Investasi*), 1.3 (2018), 157–81 <www.idx.co.id>.

³⁸ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Arna Asna Annisa, “Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.1, (2022). Hlm. 20.

dari penjualan yang dilakukan; rasio ini menunjukkan seberapa efisien seluruh operasi perusahaan, termasuk produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.³⁹

Kinerja industri hendak menjadi lebih produktif dengan peningkatan NPM, yang akan mendorong investor untuk mengalokasikan modalnya pada industri. Rasio ini mencerminkan presentase laba bersih yang didapatkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan diyakini dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis sehingga menyisakan margin tertentu untuk pemilik yang sudah menempatkan modalnya untuk resiko. Hasil perhitungan menunjukkan profit neto per penjualan. Para investor pasar modal harus memahami kemampuan bisnis guna menghasilkan keuntungan. Investor dapat menilai profitabilitas bisnis dengan mengetahui hal ini.⁴⁰

4) *Earning per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat apabila rasio EPS meningkat.⁴¹

³⁹ Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020). Hlm. 116-117.

⁴⁰ Astri Wulan Dini dan Iin Indarti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008- 2010".

⁴¹ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan. Hal ini dikarenakan banyak keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total asset. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Biasanya perusahaan yang besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi resiko dan mengembangkan operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih menganeragamkan lini produknya atau bidang usahanya, yang bertujuan untuk mendiversifikasikan risiko dalam menjalankan usahanya. Maksudnya yaitu dengan risiko yang minimal akan mendapatkan keuntungan atau dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal.⁴²

Ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang skala besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang yang tersedia bagi perusahaan. dalam memperoleh investasi dari investor, sehingga perputaran uang dalam perusahaan akan semakin banyak. Pada tahap ini arus kas perusahaan dinyatakan positif dan perusahaan dapat lebih stabil dalam menghasilkan lebih banyak laba, sehingga perusahaan dianggap memiliki strategi yang bagus dalam waktu lama untuk kedepannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya aset kekayaan dari perusahaan tersebut.⁴³

Aset sebuah perusahaan menentukan ukurannya, semakin banyak aset perusahaan, semakin besar ukurannya. Perusahaan

Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019).

⁴² Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani, ” Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 1329-1330.

⁴³ Meidiawati, “Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), (2016).

yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah aset yang lebih kecil atau kurang. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi resiko yang mungkin terjadi karena berbagai situasi yang dihadapi perusahaan selama operasinya. Dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan, perusahaan yang besar memiliki keahlian yang lebih baik dalam menghadapinya.⁴⁴

Dalam penelitian keuangan, satu variabel yang diambil sebagai pertimbangan adalah ukuran perusahaan. Ini karena ukuran perusahaan memengaruhi banyak keputusan atau hasil keuangan. Perusahaan dengan banyak aktiva sering dianggap sebagai industri dengan prospek yang baik dan bisa memberikan laba bagi pemegang saham, alhasil sahamnya bisa bertanaha di pasar modal dan harganya akan bertambah apabila banyak investor mememinatnya. Ini dikenal sebagai "ukuran perusahaan", yang dapat dihitung dengan menghitung besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva.⁴⁵

Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil.⁴⁶ Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul

⁴⁴ Amanda Khairun Nisaa dan Anindhyta Budiarti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Property Terhadap Return Saham Di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 4.

⁴⁵ Berlian Samudra dan Lilis Ardini, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hlm. 5.

⁴⁶ Muhammad Zaki, Islahuddin, dan Shabri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)", *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol. 6, No. 3 (2017). Hlm. 61.

dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.⁴⁷

7. Saham

Salah satu aset keuangan yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Karena saham memiliki nilai dan dapat diperjualbelikan, investor mengharapkan keuntungan dari investasi mereka dalam saham. Saham adalah salah satu sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek; saham juga dapat diartikan sebagai pemilikan atau penyertaan seseorang atau badan usaha pada sebuah industri; atau pemegang saham dapat dianggap sebagai pemilik perusahaan. Saham juga merupakan bukti kepemilikan modal atau uang pada sebuah industri. Saham adalah barang yang siap untuk dijual jika kertas tersebut mencantumkan nilai nominal, nama industri, dan hak dan kewajiban setiap pemegangnya.⁴⁸

Saham syari'ah merupakan sertifikat yang mencerminkan atas kepemilikan sebuah entitas yang mana dikeluarkan oleh emiten yang mempunyai aktivitas usaha dan pengelolaan usaha tersebut tidak menentang prinsip-prinsip syari'ah. Dewan Syari'ah Nasional (DSN) mendefinisikan sebuah bukti kepemilikan sebuah entitas yang tidak termasuk ke dalam golongan saham dengan hak istimewa dan memenuhi aspek atau kriteria-kriteria syari'ah disebut dengan saham. Saham di pasar modal tidak seluruhnya merupakan saham syari'ah. Dikarenakan mereka bekerja sama (DIM) menyaring saham-saham syari'ah ke sebuah indeks yakni Jakarta Islamic Index (JII).⁴⁹ Beberapa jenis saham yang telah diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Saham Biasa juga dikenal sebagai "Saham Biasa" memberi semua pemegang saham hak untuk memiliki saham dalam

⁴⁷ Ruttanti Indah Mentari, 'Dampak ROE, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012', *Jurnal Akuntansi, UDINUS*, 2012, 1–17.

⁴⁸ Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020). Hlm. 117.

⁴⁹ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Arna Asna Annisa, "Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.1, (2022). Hlm. 19.

perusahaan, meskipun saham-saham ini hanya dapat memiliki bagian kecil dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan saat perusahaan di likuidasi.

- b. Saham preferen juga dikenal sebagai saham preferen memiliki karakteristik yang sama seperti obligasi dan saham biasa, yang dapat menghasilkan bunga obligasi sebagai pendapatan tetap, tetapi investor mungkin tidak mendapatkan hasil yang diinginkan dari karakteristik tersebut.⁵⁰

Keuntungan yang diperoleh investor dari membeli atau memiliki saham adalah sebagai berikut:

- a. Dividen, yaitu bagian hasil untung dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RPU).
- b. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih melambung dari harga beli.

Ada beberapa resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

- a. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
- b. Tidak mendapat dividen, berarti perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.⁵¹

8. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibuat oleh hubungan antara penjual dan pembeli saham berdasarkan harapan keuntungan perusahaan. Ini adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan pasar modal dan harus diperhatikan oleh para investor saat melakukan investasi. Ini karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan: nilainya meningkat seiring dengan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Harga saham di pasar ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan penawaran dan permintaan. Kondisi penawaran dan permintaan saham yang berubah-ubah selalu maka akan membawa pola harga saham yang fluktuatif pula. Dalam keadaan dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham

⁵⁰ Berlian Samudra dan Lilis Ardini, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hlm. 5.

⁵¹ Dinda Alfianti and A Sonja, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8.1 (2023), 45–56 <<https://doi.org/10.30596/14495>>.

akan cenderung naik, sedangkan pada keadaan dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.⁵²

Harga saham adalah harga selebar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan, yang merupakan nilai sekarang (*present value*) dari uang yang akan diterima oleh investor di masa mendatang dan penawaran di pasar modal.⁵³

Ada tiga kategori harga saham yang berbeda, yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham dicatat di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga yang dijual oleh investor ke investor lain.⁵⁴

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari sutau perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Kondisi ekonomi makro dan mikro
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Ketika direksi atau komisaris perusahaan terlibat dalam tindak pidana dan kasus mereka telah dibawa ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus menurun setiap saat

⁵² Vhiny Kurniawan, Titin Agustin Nengsih, dan Faturahman, “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2022”, *Ebismen*, Vol. 2, No. 1, (2023). Hlm. 203.

⁵³ Rescyana Putri Hutami, “Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity DAN Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”, *Jurnal Nominal*, Volume I, Nomor I, (2012). Hlm .106-107.

⁵⁴ Rescyana Putri Hutami, “Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity DAN Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”, *Jurnal Nominal*, Volume I, Nomor I, (2012). Hlm .107.

- f. Risiko sistematis adalah jenis risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan terlibat
- g. Pengaruh psikologi pasar, yang ternyata dapat menghambat kondisi teknikal jual beli saham.⁵⁵

Harga saham adalah harga jual yang ditentukan oleh kekuatan pasar, yang ditentukan oleh jumlah penawaran dan permintaan di pasar saham. Ada dua teknik pembentukan harga saham dalam bursa efek yaitu *order driven* dan *dealer driven*.

- a. *Order driven* atau *auction market* adalah tawaran harga beli dan harga jual dibentuk oleh investor melalui mesin perdagangan efek. Investor menempatkan tawaran harga melalui telepon kepada broker efek, atau order tertulis atau online trading.
- b. *Dealer market* adalah sarana perdagangan dimana harga ditentukan oleh perdagangan (*trader atau dealer*) dan investor tinggal memilih harga terbaik yang ditawarkan oleh para dealer.⁵⁶

Untuk melakukan perhitungan dalam harga saham maka perlu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Ada dua jenis analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham:

- a. Analisis Fundamental: Salah satu cara untuk melakukan penilaian saham adalah dengan memeriksa atau melihat berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu bisnis, termasuk indikator keuangan dan manajemen bisnis.
- b. Analisis Teknikal: metode ini digunakan untuk menilai saham; analisis menilai saham dengan menggunakan data statistik dari aktivitas perdagangan saham.⁵⁷

Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal Indonesia.⁵⁸ Analisis saham bertujuan untuk menaksir

⁵⁵ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No. 02, (2015). Hlm. 51-52.

⁵⁶ Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso, "Pengaruh EPS, DER, PBV Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 8, (2017). Hlm. 3.

⁵⁷ Darmadji dan Fakhruddin, "Pasar Modal Di Indonesia", Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, (2011).

⁵⁸ Annisa Prily Bertha Shafira dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga

nilai intrinsik suatu saham, lalu membandingkan harga pasar saat ini dari saham tersebut. Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah:

- a. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, saham tersebut dinilai *undervalued*, atau harganya terlalu rendah. Oleh karena itu, jika Anda memiliki saham tersebut, Anda harus membelinya atau menahannya.
- b. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai terlalu mahal, atau dinilai berlebihan, dan oleh karena itu harus dijual.
- c. Apabila nilai intrinsik = Jika saham tersebut dinilai wajar harganya, maka saham tersebut berada dalam kondisi keseimbangan.⁵⁹

9. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Perhitungan indeks harga saham bursa efek merupakan indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar (*market value weighted average index*). Nilai pasar atau kapitalisasi pasar untuk suatu saham dihitung sebagai perkalian antara jumlah lembar saham dengan harga penutupan saham. *Jakarta Islamic Index (JII)* terdapat 30 jenis saham yang dipilih dari saham syariah yang likuid dan mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Sehingga JII ini digunakan untuk acuan dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi secara syariah.⁶⁰

B. Kerangka Terdahulu

Penelitian telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Saham LQ45”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, (2017). Hlm. 1330.

⁵⁹ Husnan, “Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas” Edisi Ketiga, UNP YKPN, Yogyakarta, (2005).

⁶⁰ Tandelilin, “Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio”, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, (2001)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017)	Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> . ⁶¹	X_1 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X_2 : <i>Return On Asset</i> (ROA) X_3 : <i>Return On Equity</i> (ROE) Y : Harga saham	Variabel-variabel Independen yang terdiri dari <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE). Dan dari perhitungan diperoleh nilai Uji F menunjukkan secara bersama – sama, dari <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap variabilitas harga saham pada perusahaan <i>food and baverage</i> yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen harga saham Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> Pada Penelitian Ariskha Nordiana dan Budiyanto menggunakan variabel independen DER, ROA dan ROE. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan. 				

⁶¹ Ariskha Nordiana dan Budiyanto, “Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, (2017).

<p>2.</p>	<p>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)</p>	<p>Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.⁶²</p>	<p>X₁: <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X₂: <i>Return On Asset</i> (ROA) X₃: <i>Return On Equity</i> (ROE) X₄: <i>Earning Per Share</i> (EPS) X₅: MVA Y: Harga Saham</p>	<p>Pengujian secara parsial variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh. <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh. <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh. Sedangkan Pengujian secara parsial variabel independen <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif. Dan MVA terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif.</p>
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel dependen harga saham b. Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian Martina Rut Utami dan Arif Darmawan menggunakan variabel independen DER, ROA, ROE, EPS dan 				

⁶² Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, (2018).

<p>MVA. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan.</p>				
3.	<p>Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).⁶³</p>	<p>X₁: <i>Return On Equity</i> (ROE) X₂: <i>Earning Per Share</i> (EPS) X₃: <i>Current Ratio</i> (CR) X₄: <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Y : Harga Saham</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel dependen harga saham b. Menggunakan variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel idependen penelitian Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily terdiri dari <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> 				

⁶³ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019).

(NPM), dan Ukuran Perusahaan.				
4.	Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani (2020)	Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ⁶⁴	X ₁ : <i>Return On Equity</i> (ROE) X ₂ : <i>Current Ratio</i> (CR) X ₃ : TATO X ₄ : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Y: Harga Saham	ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>sub customer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>sub customer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. TATO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>sub customer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>sub</i>

⁶⁴ Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020).

				customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel dependen harga saham b. Menggunakan variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada Penelitian Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani menggunakan variabel independen ROE, CR, TATO, NPM. Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan. 				
5.	Gito Hutabarat, Ledifraoneva, Yuliade. I, dan Meisin. N (2019)	Analisa Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur dan Utilitas dan Transportasi di Indonesia. ⁶⁵	X ₁ : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X ₂ : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X ₃ : Ukuran Perusahaan Y: Harga Saham	Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ditolak. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁶⁵ Gito Hutabarat and others, 'Analisa Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Dan Utilitas Dan Transportasi Di Indonesia', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2.2 (2019), 286–98 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.94>>.

				<p>harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.</p>
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen harga saham Menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan ukuran perusahaan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian Gito Hutabarat, Ledifraoneva, Yuliade. I, dan Meisin. N menggunakan variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan. 				
6.	Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> , dan	X_1 : <i>Current Ratio</i> (CR) X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X_3 : <i>Net Profit</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang

		Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. ⁶⁶	<i>Margin</i> (NPM) X_4 : Ukuran Perusahaan Y : Harga Saham	terdaftar di BEI tahun 2013-2017. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen harga saham Menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan ukuran perusahaan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen penelitian Adolf Jelly Glen Lombogia, 				

⁶⁶ Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, and Siti Dini, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3.1 (2020), 158-73 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>>.

<p>Chirike Vista, dan Siti Dini terdiri dari <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan Ukuran Perusahaan.</p>				
7.	<p>Muhammad Zaki , Islahuddin , dan M. Shabri (2017)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014).⁶⁷</p>	<p>X₁: Profitabilitas X₂: <i>Leverage</i> Keuangan X₃: Ukuran Perusahaan Y: Harga Saham</p>	<p>Rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio <i>leverage</i> keuangan yang di ukur dengan menggunakan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ukuran perusahaan yang di ukur dengan <i>log</i> terhadap nilai total assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan</p>

⁶⁷ Muhammad Zaki , Islahuddin , dan Shabri, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol. 6, No. 3 (2017).

				manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
<p>Persamaan :</p> <p>a. Menggunakan variabel dependen harga saham</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Variabel independen penelitian Muhammad Zaki , Islahuddin , dan M. Shabri terdiri dari Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan Ukuran Perusahaan.</p>				
8.	Pujo Gunarso (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. ⁶⁸	X ₁ : Laba Akuntansi X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Ukuran Perusahaan Y: Harga Saham	Laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, maka semakin tinggi laba akuntansi dan ukuran perusahaan maka harga saham semakin meningkat (semakin tinggi). Selain itu dapat dibuktikan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, maka variabel <i>leverage</i> menurut hasil penelitian ini bukanlah prediktor yang baik yang harus

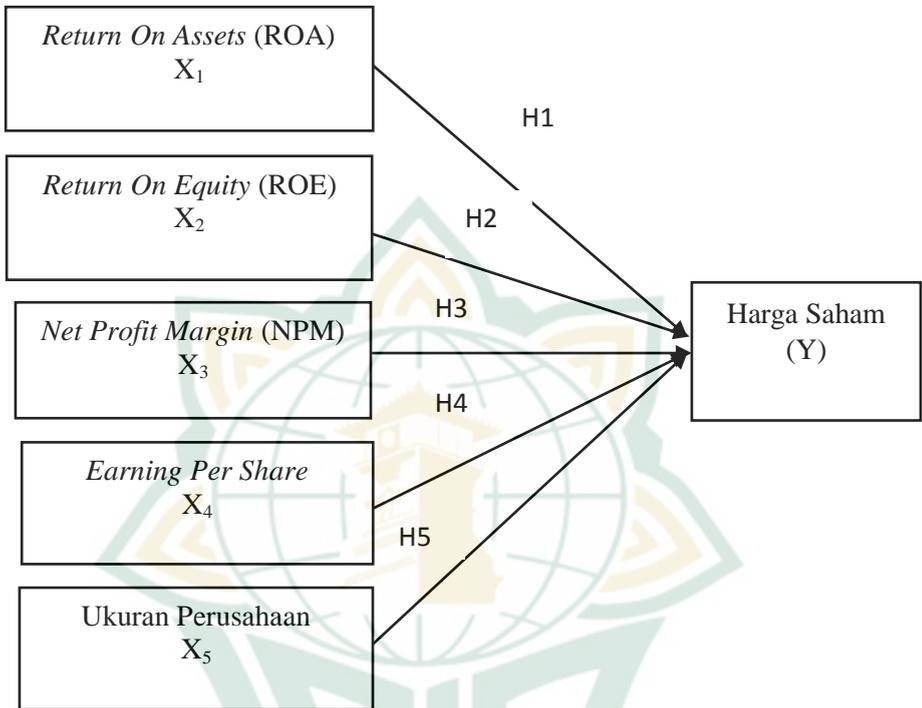
⁶⁸ Pujo Gunarso, 'Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18.1 (2014), 63-71
<<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/773>>.

				dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen harga saham Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian yang dilakukan Pujo Gunarso ini menggunakan variabel independen Laba Akuntansi, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Ukuran Perusahaan. 				

C. Kerangka Berfikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat, yaitu variabel bebas yang meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian itu, kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020 – 2022 sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dari sudut pandang investor, mengetahui seberapa besar pertumbuhan profitabilitas perusahaan adalah cara penting untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Untuk menentukan seberapa besar investasi yang dilakukan investor dalam suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat

yang diharapkan investor, rasio ini sangat penting untuk diperhatikan oleh calon investor.⁶⁹

ROA menunjukkan bahwa jumlah rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan aktiva dengan lebih efisien untuk mendapatkan hasil laba bersih setelah pajak.. Oleh karena itu, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif dan akan menjadi lebih menarik bagi investor. Hal ini akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal, meningkatkan mekanisme pasar harga saham.⁷⁰ Hal ini juga akan berdampak pada nilai saham perusahaan di pasar modal. Dengan kata lain, tingkat kemakmuran aset (ROA) perusahaan akan berdampak pada nilai saham.⁷¹

Penelitian pada tahun 2017 yang hasilnya bahwa *return on asset* (ROA) memengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti bahwa *return on asset* (ROA) dapat sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel nilai saham. *Return on asset* (ROA) mempengaruhi nilai saham.⁷² Penelitian sebelumnya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh Return on Asset (ROA).⁷³ Penelitian yang serupa yang dilakukan pada tahun 2018 juga menemukan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, studi pada tahun 2018 menemukan bahwa dampak *Return on Asset* (ROA)

⁶⁹ Sri Zuliarni, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3.1 (2012), 36–48.

⁷⁰ Sherly Arnandia Putri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 7, (2017). Hlm. 5.

⁷¹ Sri Zuliarni, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3 No. 1, (2012). Hlm. 39.

⁷² Ariskha Nordiana dan Budiyanto, "Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, (2017).

⁷³ Muh Fuad Alamsyah, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2019), 170–78.

tidak berdampak pada harga saham.⁷⁴ Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditetapkan adalah :

H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE adalah rasio yang menghitung keuntungan hak pemilik modal sendiri. ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang Seberapa besar tingkat pengembalian modal yang dapat dicapai oleh bisnis yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.⁷⁵ Rentabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai pengembalian ekuitas, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi biasanya lebih baik. Artinya, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya.⁷⁶

Rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau pemilik modal sendiri dari investasi mereka dalam perusahaan. Investor akan sangat tertarik untuk meninjau rasio ini karena menunjukkan bagian profitabilitas yang akan dialokasikan ke pemegang saham. Semakin tinggi rasio *return on equity* suatu perusahaan akan mengindikasikan harga saham yang positif.⁷⁷

Apabila ROE (*Return On Equity*) tinggi, perusahaan akan mempunyai keahlian dalam membagikan dividen yang tinggi. Kenaikan ROE cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham. Keadaan ini menunjukkan bahwa Ketika bisnis menggunakan equitynya dengan baik, para pemegang saham percaya bahwa ia akan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar di masa

⁷⁴ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, (2018).

⁷⁵ Sherly Arandia Putri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 7, (2017). Hlm. 5.

⁷⁶ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi satu, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta (2008).

⁷⁷ M. Arsyadi Ridha, ‘Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.2 (2019), 184–200.

depan, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Dengan demikian, ada korelasi positif antara ROE (Return On Equity) dan harga saham.⁷⁸

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.⁷⁹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.⁸⁰ Selanjutnya penelitian yang serupa dilakukan pada tahun 2020 yang juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini berarti *Return On Equity* (ROE) efektif dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang menyebabkan bertambahnya minat investor.⁸¹ Penelitian serupa dengan hasil yang berbeda dilakukan pada tahun 2016 dengan hasil variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham.⁸² Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditetapkan adalah :

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

⁷⁸ Ruttanti Indah Mentari, “Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012”, *Jurnal Akuntansi*, Udinus. Hlm. 6.

⁷⁹ Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019).

⁸⁰ Popy Ambarwati, Enas Enas, and Marlina Nur Lestari, ‘Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)’, *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1.2 (2019), 100–119.

⁸¹ Suryani Ekawati, “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 3 (2020).

⁸² Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, (2018).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.⁸³ Dengan NPM ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, dimana dan sejauh apa kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Dengan meningkatnya NPM, hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham banyak, sehingga harga pun ikut meningkat.⁸⁴

Net profit margin yang lebih tinggi akan berdampak positif pada kinerja bisnis; karena perusahaan dapat meningkatkan laba melalui penjualan dan menutupi biaya operasional, harga saham perusahaan akan meningkat.⁸⁵ Karena kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui nilai net profit margin-nya, net profit margin memiliki pengaruh yang besar terhadap kenaikan harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan laba yang tinggi pula, yang akan berdampak pada peningkatan nilai saham.⁸⁶

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin berdampak positif pada harga saham perusahaan secara parsial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Selanjutnya,

⁸³ Junaidi and Wayan Cipta, 'Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.2 (2021), 189–98 <http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357>.

⁸⁴ Ruttanti Indah Mentari, "Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012", *Jurnal Akuntansi*, Udinus. Hlm. 7.

⁸⁵ Hutami, "Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010", *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, (2012).

⁸⁶ Neneng Tita Amalya, 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1.3 (2018), 157–81 <<https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>>.

penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa NPM secara parsial memiliki hubungan signifikan dengan nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 menemukan bahwa hasil NPM secara negatif dan tidak signifikan berdampak pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.⁸⁷ Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditetapkan adalah:

H3 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki., *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat apabila rasio EPS meningkat.⁸⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul ” Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.⁸⁹

⁸⁷ Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, “Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020).

⁸⁸ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019).

⁸⁹ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio

Penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda dilakukan pada tahun 2018 yang berjudul ” Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” yang hasilnya pengujian parsial variabel EPS menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.⁹⁰

H4 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dikenal sebagai ukuran perusahaan, yang dapat diukur melalui nilai aktiva, nilai ekuitas, atau penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktivasnya, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Investor ingin menanamkan modal mereka di perusahaan dengan harga saham yang tinggi.⁹¹

Aset yang dimiliki perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan. Harga saham akan tinggi karena aset besar akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.⁹² Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi perfoma dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga saham nya juga akan melonjak.⁹³ Dalam studi kasus ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Total Asset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada

(CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019). Hlm. 11.

⁹⁰ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, (2018).

⁹¹ Berlian Samudra dan Lilis Ardini, “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hlm. 7.

⁹² Sukarno, Sitawati, & Sam’ani, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)”, *Dharma Ekonomi*, (2016).

⁹³ Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 3, No 1, (2020). Hlm. 161.

berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang rendah untuk pinjamannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2017 dengan hasil rasio Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh perbandingan ukuran perusahaan dengan log terhadap nilai total aset. Studi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2020 menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada harga saham; dengan kata lain, meningkatkan ukuran perusahaan akan menyebabkan harga saham naik.⁹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.⁹⁵ Sedangkan penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda dilakukan pada tahun 2019 yang hasilnya Ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁹⁶ Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang ditetapkan adalah:

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

⁹⁴ Astuti Astuti, Elly Susanti, and Hery Pandapotan Silitonga, 'Analisis Dampak Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Jii', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3.2 (2020), 108–217 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.202>>.

⁹⁵ Nita Fitriyani, 'Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi', *Jurnal Riset Akuntansi*, 1.September (2018), 1–7.

⁹⁶ Karunia Mei Handayani, Iin Indarti, dan Listiyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 21, No. 2 (2019).